

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING DAN DIRECT INSTRUCTION TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 CURUG

Hellen Hervinda

Guru SMP Negeri 3 Curug

E-mail : vindahellen@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to describe the difference of influence between skill of writing drama by using model of Circuit Learning and Direct Instruction at student of class VIII SMP N3 Curug. The method of this research is experimental method is quantitative. The population in this study is all students of class VIII SMP N 3 Curug. The sampling technique used simple random sampling technique. Selected students class VIII.1 as experimental class and class VIII.3 as a control class. Research data in the form of worksheets of students in writing drama script given at the time of pretest and posttest. From the results of the research shows that there is a very strong influence in the application of Circuit Learning model to the skill of writing drama script, with average pretest score of 62,43 and posttest score equal to 80,5. Meanwhile, the influence of direct Instruction model on skill of writing drama with average pretest score of 59,26 and posttest score equal to 72,3. Based on data of learning result have improvement on posttest value in experimental class which have difference of 8,2 point, from result seen significant difference that value using Circuit Learning model is higher than Direct Instruction model using result of writing drama script. The results of this study indicate that the learning model of Circuit Learning is better than Direct Instruction model to improve the skill of writing drama script.*

Keywords: *Skill of writing drama script, Circuit Learning, Direct Instruction*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perbedaan pengaruh antara keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan model *Circuit Learning* dan *Direct Instruction* pada siswa kelas VIII SMP N 3 Curug. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Curug. Teknik pengambilan sampel digunakan teknik *simple random sampling*. Terpilih siswa kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.3 sebagai kelas kontrol. Data penelitian berupa lembar hasil kerja siswa dalam menulis naskah drama yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dalam penerapan model *Circuit Learning* terhadap keterampilan menulis naskah drama, dengan rata-rata skor *pretest* sebesar 62,43 dan skor *posttest* sebesar 80,5. Sedangkan, pengaruh model *Direct Instruction* terhadap keterampilan menulis naskah drama dengan rata-rata skor *pretest* sebesar 59,26 dan skor *posttest* sebesar 72,3. Berdasarkan data hasil pembelajaran memiliki peningkatan pada nilai *posttest* di kelas eksperimen yang memiliki selisih 8,2 point, dari hasil tersebut terlihat adanya perbedaan yang signifikan yakni nilai yang menggunakan model *Circuit Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model *Direct Instruction* terhadap hasil menulis naskah drama. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* lebih baik dibanding dengan model *Direct Instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

Kata kunci: Keterampilan menulis naskah drama, Circuit Learning, Direct Instruction

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena merupakan alat komunikasi manusia yang juga termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tarigan (2008:1) berpendapat bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut menulis merupakan tingkatan tersulit untuk dipelajari siswa karena menulis merupakan proses akhir, dengan tulisan batas pemahaman siswa terhadap suatu materi dapat ternilai.

Keterampilan menulis sangatlah penting untuk dikuasai oleh siswa. Kegiatan menulis tidak terpisahkan dengan seluruh proses pembelajaran siswa, selama proses belajar di sekolah siswa sering diperintahkan untuk menulis. Akhadiah (2003:2) mengungkapkan bahwa “menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat”. Menulis berarti mengungkapkan ide , pikiran, gagasan, pengetahuan dan wawasan ke dalam tulisan yang sistematis dan bisa dipahami oleh orang lain. Menulis naskah drama merupakan salah satu materi yang berkaitan dengan pembelajaran menulis. Materi mengenai naskah drama ini dipelajari pada jenjang SMP kelas VIII.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Curug tanggal 7 Februari 2022, diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis sastra khususnya menulis naskah drama masih dianggap oleh siswa sebagai kegiatan yang sulit apalagi jika dilakukan sendiri. Siswa kesulitan dalam menentukan tema yang akan mereka kembangkan menjadi naskah drama. Selain itu, siswa merasa kesulitan dalam menentukan alur cerita yang akan mereka susun dan mereka kembangkan menjadi dialog dalam naskah drama. Hal ini disebabkan dari awal penentuan tema sudah merasa kesulitan sehingga siswa kurang bisa mengembangkan alur cerita dalam naskah drama tersebut. Faktor lainnya, siswa juga kesulitan dalam memulai tulisan, menciptakan dialog antar tokoh, ide macet di tengah jalan, serta sulit membangun konflik dalam cerita. Hal tersebut menjadikan hasil keterampilan menulis naskah drama siswa kurang maksimal. Berkaitan dengan itu Waluyo (2006:2) menyatakan “ Di sekolah-sekolah, naskah drama paling tidak diminati. Hal tersebut disebabkan menghayati naskah drama yang berupa dialog itu cukup sulit dan harus tekun. Dalam keadaan nyata keterampilan menulis naskah drama belum optimal dikuasai oleh siswa.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING DAN DIRECT INSTRUCTION TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 CURUG

Kreativitas dan daya imajinasi sangat rendah sehingga siswa tidak memiliki motivasi dalam menulis naskah drama”.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif (Tarigan, 2008: 4), maka keterampilan menulis siswa sangat dibutuhkan. Namun, jarang sekali guru yang memberi tugas kepada siswanya untuk menulis, khususnya menulis sastra. Sehingga siswa tidak terbiasa menulis, dan berakibat rendahnya minat menulis siswa. Hal itu telah diakui oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Curug pada saat dilakukannya observasi awal pada tanggal 7 Februari 2022

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Dra. Dyah Harin Sulistyaningrum selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Curug pada tanggal 7 Februari 2022, diperoleh keterangan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama sehingga banyak nilai siswa yang jauh dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) walaupun ada beberapa siswa yang mencapai nilai rata-rata KKM dan hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM. Siswa dalam satu kelas terdiri dari 35 siswa, dan dapat dilihat dari 35 siswa kelas VIII 20% siswa mendapatkan hasil rata-rata KKM, 20% siswa mendapatkan hasil diatas KKM, 60% siswa mendapatkan hasil dibawah KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas VIII pada tanggal 14 Februari 2022, kondisi kelas pada saat pembelajaran masih pasif. Suasana kelas masih terlihat kurang menyenangkan. Selain itu, guru belum menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan, kerja sama siswa dan produktivitas siswa dalam menulis naskah drama. Guru dalam hal ini sering menggunakan metode ceramah. Selain itu, belum adanya pemanfaatan media oleh guru dalam pembelajaran menulis naskah drama. Guru hanya mengandalkan buku pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan siswa sehingga hasil menulis naskah drama di kelas VIII SMP Negeri 3 Curug kurang begitu memuaskan karena beberapa faktor permasalahan yang membuat siswa sulit untuk menulis. Ditambah lagi, guru yang kurang dapat mengontrol suasana kelas. Oleh karena itu, agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis naskah drama dan seluruh siswa dapat memperoleh nilai di atas KKM, guru disarankan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan kreatifitas siswa.

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya *model circuit learning*. Model ini diharapkan mampu melatih keterampilan siswa dalam menulis naskah drama karena di dalam model pembelajaran *circuit learning*, siswa akan diajak lebih aktif dalam belajar.

Menurut Huda (2013: 311) *Circuit learning* merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Model *circuit learning* terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahapan ini tersusun dari tahapan yang mudah menuju ke tahapan yang sederhana layaknya *circuit* yang berawal dari medan yang mudah ke medan yang sulit.

Tahap pertama yaitu tahap persiapan. Tahap persiapan terdiri dari (1) Apersepsi, yaitu berupa kegiatan pemanasan untuk memunculkan semangat siswa. Kegiatan apersepsi bisa diisi dengan saling menyapa dengan hangat dan memunculkan keakraban di antara guru dan siswa, (2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru harus dapat meyakinkan siswa dan memotivasi siswa agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, (3) Siswa diminta untuk memperhatikan cakupan materi dan uraian kegiatan. *Tahap Kedua* yaitu kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti ini terdiri dari (1) Siswa dan guru saling bertanya jawab tentang topik yang dibahas, (2) Siswa mengamati beberapa gambar yang disajikan oleh guru tentang topik yang dibahas, (3) Siswa mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel, (4) Siswa membuat peta konsep dari gambar yang mereka lihat dan mencoba menghubungkan dengan pengalaman dan ide-idenya, (5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, (6) Guru menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri, (7) Setiap siswa mengembangkan peta konsep yang mereka buat (menulis naskah drama), (8) Setiap kelompok mempresentasikan hasil tulisannya dan kelompok lainnya menyimak serta memberikan tanggapan. Tahap ketiga dari model *Circuit learning* yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup terdiri dari (1) Guru dan siswa menyimpulkan inti pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran bersama-sama, (2) Evaluasi atau penilaian terhadap hasil kerja siswa, dalam hal ini hasil menulis naskah drama.

Selain model pembelajaran *circuit learning* terdapat model pembelajaran lain, salah satunya adalah model pembelajaran *direct instruction*. Heriawan, dkk. (2012: 2) mengemukakan bahwa model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar. Dari pernyataan tersebut, maka model pembelajaran langsung merupakan model

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING DAN DIRECT INSTRUCTION TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 CURUG

pembelajaran yang berpusat pada guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan materi atau informasi yang disampaikan menjadi lebih luas.

Dengan lima tahap yang ada pada model pembelajaran *direct instruction* diharapkan dapat membantu memudahkan siswa dalam menulis naskah drama. Kelima tahap yang ada pada model ini adalah, tahap pertama, tahap orientasi. Pada tahapan itu guru akan mengulas kembali pelajaran sebelumnya, barulah kemudian membahas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahap kedua, yaitu presentasi. Guru akan menyampaikan lebih rinci materi pembelajaran. Tahap ketiga, yaitu praktik yang terstruktur. Pada tahapan ini, siswa akan dituntun oleh guru untuk melakukan diskusi bersama kelompoknya yang kemudian hasil diskusi tersebut akan dikoreksi oleh guru. Tahap keempat, yaitu praktik di bawah bimbingan guru. Pada tahap ini siswa akan diajak untuk membacakan hasil dari diskusi kelompoknya yaitu berupa naskah drama. Tahap kelima, yaitu praktik mandiri. Pada tahapan terakhir ini, siswa akan diperintahkan untuk menuliskan sendiri naskah drama sesuai dengan petunjuk awal yang telah dijelaskan oleh guru. Selain model pembelajaran *circuit learning*, model pembelajaran *direct instruction* diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Maka dari itu, kedua model tersebut menjadi pilihan dalam penelitian ini yang nantinya akan diketahui model pembelajaran yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode eksperimen bersifat kuantitatif. Sugiyono (2015:72) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen digunakan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan, atau untuk mengungkap ada atau tidaknya pengaruh dari variabel-variabel yang telah dipilih untuk dijadikan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka, tes, dan uji coba.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Curug, yang beralamat di Jalan Padat Karya elurahan Curug Kulon Kec. Curug Kab. Tangerang . Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada ulan Februari 2022, yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah siswa yang dijadikan sampel di kelas VIII. 1 sebanyak 30 siswa dan kelas VIII.2 sebanyak 30 siswa.

Selanjutnya kelas VIII.1 ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VIII.3 sebagai kelas kontrol. Adapun jumlah data sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa yang merupakan gabungan dari kelas VIII.1 dan VIII.3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 3 Curug dimulai dengan memberikan pretes terlebih dahulu. Pretes dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menulis naskah drama tanpa adanya perlakuan di kelas eksperimen dan kontrol. Setelah selesai dilaksanakan, diperoleh data berupa hasil menulis naskah drama dari kelas VIII.1 dan VIII.3 sebagai objek penelitian. Data tersebut kemudian diperiksa dan dianalisis berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Data nilai hasil menulis naskah drama siswa akan dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi		
			Absolut	Relatif %	Kumulatif
1	40-47	43,5	4	13,3	0
2	48-55	51,5	7	23,3	13,3
3	56-63	59,5	4	13,3	36,6
4	64-71	67,5	6	20	49,9
5	72-79	75,5	7	23,3	69,9
6	80-87	83,5	2	6,8	93,2
Jumlah			30	100	100

Hasil dari distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen dapat diketahui dalam diagram berikut.

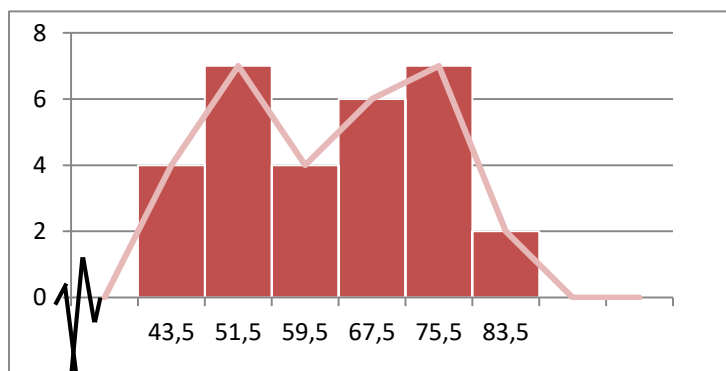


Diagram 1. Hasil Nilai Pretest Kelas Eksperimen

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING DAN DIRECT INSTRUCTION TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 CURUG

Berdasarkan tabel daftar distribusi di atas diketahui nilai terendah dan nilai terbesar pada kelompok eksperimen dari 30 siswa adalah 40 dan 85, dan pada diagram diketahui bahwa nilai 40-47 dengan nilai tengah 43,5 diperoleh 4 siswa, nilai 48-55 dengan nilai tengah 51,5 diperoleh 7 siswa, nilai 56-63 dengan nilai tengah 59,5 diperoleh 4 siswa, nilai 64-71 dengan nilai tengah 67,5 diperoleh 6 siswa, nilai 72-79 dengan nilai tengah 75,5 diperoleh 7 siswa, nilai 80-87 dengan nilai tengah 83,5 diperoleh 2 siswa, adapun kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pretest* 62,4. Berdasarkan diagram di atas juga diketahui bahwa skor yang sering muncul terdapat pada kelas interval nilai 48-55 dengan nilai tengah 51,5 muncul sebanyak 7 kali, kelas interval nilai 64-71 dengan nilai tengah 67,5 muncul sebanyak 6 kali, dan kelas interval 72-79 dengan nilai tengah 75,5 muncul sebanyak 7 kali.

Tabel 2
Daftar Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi		
			Absolut	Relatif %	Kumulatif
1	39-45	42	4	13,3	0
2	46-52	49	4	13,3	13,3
3	53-59	56	7	23,3	26,6
4	60-66	63	7	23,3	49,9
5	67-73	70	5	16,8	73,2
6	74-80	77	3	10	90
Jumlah			30	100	100

Hasil dari distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol dapat diketahui dalam diagram berikut ini:

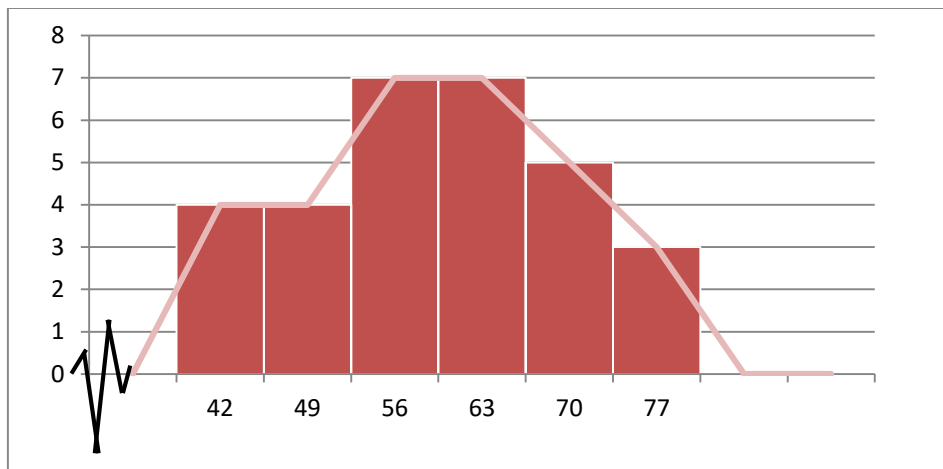


Diagram 2. Hasil Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel daftar distribusi di atas diketahui nilai terendah dan nilai terbesar pada kelompok kontrol dari 30 siswa adalah 39 dan 80, dan pada diagram diketahui bahwa nilai 39-45 dengan nilai tengah 42 diperoleh 4 siswa, nilai 46-52 dengan nilai tengah 49 diperoleh 4 siswa, nilai 53-59 dengan nilai tengah 56 diperoleh 7 siswa, nilai 60-66 dengan nilai tengah 63 diperoleh 7 siswa, nilai 67-73 dengan nilai tengah 70 diperoleh 5 siswa, nilai 74-80 dengan nilai tengah 77 diperoleh 3 siswa, adapun kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol 59,26. Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata yang diperoleh diagram di atas juga diketahui bahwa skor yang sering muncul terdapat pada kelas interval 53– 59 dengan nilai tengah 56 muncul sebanyak 7 kali dan kelas interval 60-66 dengan nilai tengah 63 muncul sebanyak 7 kali.

Posttest dilakukan setelah siswa diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa kelas VIII.1 yang menjadi kelas eksperimen pada pembelajaran menulis naskah drama setelah diberi perlakuan model pembelajaran *circuit learning* . Data hasil *posttest* diolah dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING DAN DIRECT INSTRUCTION TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 CURUG

Tabel 3
Daftar Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi		
			Absolut	Relatif %	Kumulatif
1	53-59	56	1	3,4	0
2	60-66	63	0	0	3,4
3	67-73	70	3	10	3,4
4	74-80	77	12	40	13,4
5	81-87	84	7	23,3	53,4
6	88-94	91	7	23,3	76,6
Jumlah			30	100	100

Hasil dari distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen dapat diketahui dalam diagram berikut ini.

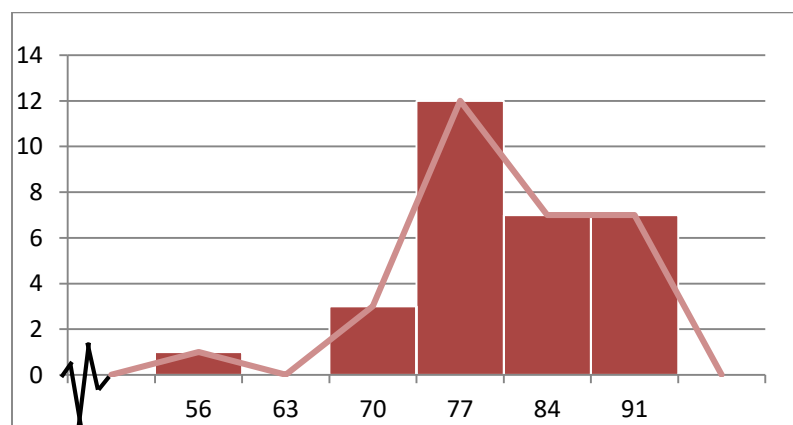


Diagram 3. Hasil Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel daftar distribusi di atas diketahui nilai terendah dan nilai tertinggi pada kelompok eksperimen dari 30 siswa adalah 53 dan 94, dan pada diagram diketahui bahwa nilai 53-59 dengan nilai tengah 56 diperoleh 1 orang siswa, nilai 60-66 dengan nilai tengah 63 diperoleh 0 siswa, nilai 67-73 dengan nilai tengah 70 diperoleh 3 orang siswa, nilai 74-80 dengan nilai tengah 77 diperoleh 12 orang siswa, nilai 81-87 dengan nilai tengah 84 diperoleh 7 orang siswa, nilai 88-94 dengan nilai tengah 91 diperoleh 7 orang siswa, adapun kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata *posttest* 80,5. Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa skor yang sering muncul terdapat pada pada kelas interval nilai 74-80 dengan nilai tengah 77 muncul sebanyak 12 kali.

Posttest dilakukan setelah siswa diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa kelas VIII.3 yang menjadi kelas kontrol pada pembelajaran menulis naskah drama, setelah diberi perlakuan model pembelajaran *direct instruction*.

Data hasil *posttest* diolah dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Daftar Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi		
			Absolut	Relatif %	Kumulatif
1	54-59	56,5	4	13,3	0
2	60-65	62,5	3	10	13,3
3	66-71	68,5	9	30	23,3
4	72-77	74,5	4	13,3	53,3
5	78-83	80,5	4	13,3	66,6
6	84-89	86,5	6	20	80
Jumlah			30	100	100

Hasil dari distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen dapat diketahui dalam diagram berikut ini:

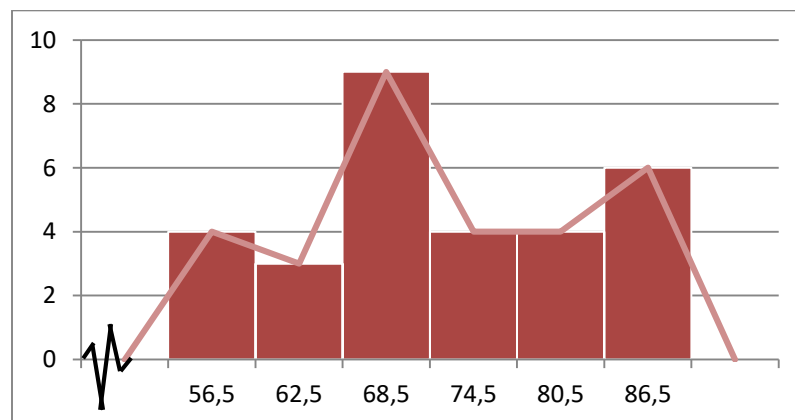


Diagram 4. Hasil Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel daftar distribusi di atas diketahui nilai terendah dan nilai tertinggi pada kelompok kontrol dari 30 siswa adalah 54 dan 89, dan pada diagram diketahui bahwa nilai 54-59 dengan nilai tengah 56,5 diperoleh 4 orang siswa, nilai 60-65 dengan nilai tengah 62,5 diperoleh

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING DAN DIRECT INSTRUCTION TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 CURUG

3 siswa, nilai 66-71 dengan nilai tengah 68,5 diperoleh 9 orang siswa, nilai 72-77 dengan nilai tengah 74,5 diperoleh 4 orang siswa, nilai 78-83 dengan nilai tengah 80,5 diperoleh 4 orang siswa, nilai 84-89 dengan nilai tengah 86,5 diperoleh 6 orang siswa, adapun kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata *posttest* 72,3. Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa skor yang sering muncul terdapat pada pada kelas interval nilai 66-71 dengan nilai tengah 68,5 muncul sebanyak 9 kali.

Setelah dilakukan dua tahap penelitian, yaitu *pretest* dan *posttest*, maka ditemukan adanya perbedaan hasil menulis naskah drama siswa yang dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.

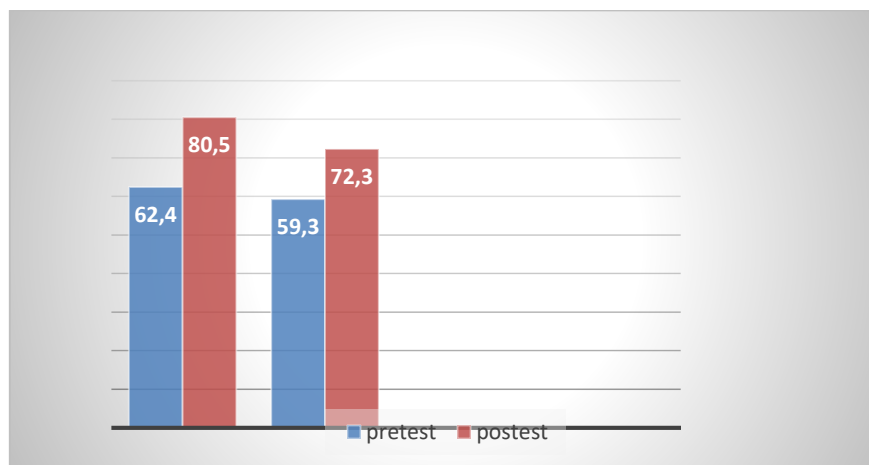


Diagram 5. Perbedaan Hasil Penelitian antara *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata dari *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 62,4 dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 59,3. Selain itu, terdapat perbedaan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *circuit learning* yaitu sebesar 80,5 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* yaitu sebesar 72,3.

Hal ini membuktikan bahwa adanya selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 18,1 poin kenaikan nilai rata-rata. Selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar 13 poin kenaikan nilai rata-rata. Dapat diartikan bahwa adanya perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *circuit learning* dan kelas kontrol

yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Perbedaan tersebut terlihat dalam nilai rata-rata yang didapatkan oleh kelas eksperimen sebesar 80,5 dan kelas kontrol 72,3.

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, ternyata keterampilan menulis naskah drama siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *circuit learning* lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Model pembelajaran *circuit learning* mempunyai pengaruh yang lebih tinggi dikarenakan model pembelajaran menarik dan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam menulis naskah drama. Tidak hanya itu, dalam model pembelajaran *circuit learning*, siswa dituntut untuk ikut aktif dalam belajar, bekerja sama dalam menyelesaikan masalah secara berkelompok.

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat dari DePorter (2012:230), bahwa model pembelajaran *circuit learning* mengajarkan keadaan prima dalam belajar sehingga mencegah rasa takut, jenuh, pikiran negatif, bosan dan tidak percaya diri dalam belajar. Suasana pembelajaran yang berlangsung menyenangkan mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi. Dengan demikian bahwa pembelajaran keterampilan menulis naskah drama antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *circuit learning* dan model pembelajaran *direct instruction*, terbukti lebih baik menggunakan model pembelajaran *circuit learning*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian keterampilan menulis naskah drama dengan menerapkan model pembelajaran *circuit learning* dan *direct instruction* pada siswa kelas VIII, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *circuit learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Curug. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pembelajaran yang memiliki peningkatan pada nilai *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki selisih 8,2 point dengan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol $80,5 > 72,3$, dari hasil tersebut terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *circuit learning* dan *direct instruction* terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Curug. Artinya, model pembelajaran *circuit learning* lebih berpengaruh terhadap keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING DAN DIRECT INSTRUCTION TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 CURUG

Curug. Dengan demikian bahwa pembelajaran keterampilan menulis naskah drama akan lebih baik jika menggunakan model pembelajaran *circuit learning*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat memperdalam dan mengembangkan kembali mengenai model pembelajaran *Circuit Learning* dan *Direct Instruction*. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Circuit Learning* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu model yang dapat diterapkan di kelas dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.
2. Penggunaan model pembelajaran yang menarik akan menimbulkan semangat dan memberikan motivasi terhadap minat siswa dalam menulis, khususnya menulis naskah drama. Dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* akan membantu siswa aktif dan kreatif dalam menulis. Siswa lebih semangat dan termotivasi dengan model yang digunakan.
3. Untuk peneliti lain, melalui model pembelajaran *Circuit Learning* dan *Direct Instruction* ini diharapkan dapat dilakukan penelitian-penelitian lain dengan objek ataupun subjek lain. Hal ini ditujukan agar target yang hendak dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Peneliti berharap penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti lain dapat menggunakan model yang bervariasi serta menggunakan materi pokok pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- DePorter, B. 2012. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Heriawan, Adang, dkk. 2012. *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoretis Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 2006. *Drama Naskah, Pementasan dan Pengajarannya*. Surakarta: UNS Press.